

Sekolah Tinggi Teologi SAAT
(Seminari Alkitab Asia Tenggara)

**PERAN ALKITAB DALAM PERNIKAHAN DENGAN PASANGAN YANG
SALAH SATUNYA BERLATAR BELAKANG NON-KRISTEN:
STUDI NARATIF**



Liu Peng Fei

Malang, Jawa Timur
Maret 2023

ABSTRAK

Liu, Peng Fei, 2023. *Peran Alkitab dalam Pernikahan dengan Pasangan yang Salah Satunya Berlatar Belakang non-Kristen: Studi Naratif*. Tesis, Program studi: Magister Teologi, Konsentrasi Praktika, Sekolah Tinggi Teologi SAAT, Malang. Pembimbing: Junianawaty Suhendra, Ph.D. Hal. xi, 114.

Kata Kunci: peran Alkitab, pernikahan

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pengalaman pribadi peneliti yang mengalami dua macam pernikahan: pernikahan pertama, ketika peneliti belum mengenal kekristenan dan pernikahan kedua, setelah gagal dengan pernikahan sebelumnya, kemudian mengenal Alkitab, menjadi orang Kristen, lalu menikah. Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa masalah dalam pernikahan yang ditemukan di dalam pernikahan fase awal meliputi masalah ekonomi, komunikasi, seks, keturunan, rekreasi dan kecemburuan. Ada juga penelitian yang menyatakan bahwa masalah dalam hubungan pernikahan memengaruhi kesehatan psikologis individu. Latar belakang kepercayaan sebelum pernikahan memberikan pengaruh di dalam kehidupan pernikahan Kristen. Oleh sebab itu, berdasarkan asumsi tersebut, peneliti menganalisis tentang peran Alkitab dalam pernikahan dengan pasangan yang salah satunya berlatar belakang non-Kristen. Penelitian dilakukan di kota Semarang dengan menggunakan pengambilan sampel yang bertujuan melibatkan lima pasangan suami istri. Salah satu anggota dari lima pasangan masing-masing berlatar belakang non-Kristen. Usia pernikahan mereka di atas 10 tahun. Metode kualitatif dengan desain studi naratif diterapkan untuk mengumpulkan informasi dari para partisipan. Peneliti menggunakan wawancara untuk memperoleh jawaban-jawaban dari para partisipan atas pertanyaan riset. Prosedur analisis data sesuai dengan panduan yang ditulis oleh Michael Murray.

Penelitian ini menemukan pemahaman mengenai lima peran Alkitab dalam pernikahan pasangan suami istri: 1. Interaksi pasangan suami istri dengan Alkitab sebagai pedoman kehidupan yang menjadi kekuatan untuk mereka terus bisa bersatu. 2. Alkitab berperan sebagai pemimpin kehidupan pernikahan dan menyatakan kesalahan dalam pernikahan. 3. Alkitab sebagai pedoman bagi pasangan dan memimpin kehidupan pernikahan dalam membentuk sikap taat dan setia kepada Tuhan. 4. Alkitab mendidik pasangan dalam kebenaran dengan menghidupi makna dan tujuan pernikahan Kristen. 5. Alkitab sebagai pendorong keharmonisan keluarga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini, penulis hendak mengucapkan syukur untuk kasih karunia dan kemurahan yang diberikan oleh Tuhan Yesus sehingga penulis dapat menjalankan dan menyelesaikan studi ini. Tak lupa penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Deny, istri serta Liu Bo En, anak yang dengan sepenuh hati mendoakan serta mendukung studi ini.

Selanjutnya, penulis juga ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ev. Junianawaty Suhendra, Ph.D. selaku dosen pembimbing yang telah berjerih lelah di dalam memberikan arahan dan masukan bagi penulis hingga dapat menyelesaikan studinya dengan baik. Dr. Megawati Rusli, Rahmiati Tanudjaja, D.Miss., Aileen Mamahit, Ph.D. dan Andreas Hauw Th.D yang juga telah memberi sejumlah masukan terhadap penelitian ini.

2. Segenap dosen dan civitas academica STT SAAT yang telah mewarnai perjalanan studi penulis selama kurang lebih tiga tahun ini. Interaksi baik secara langsung maupun virtual telah menolong dan membentuk penulis selama menempuh pendidikan di program ini.

3. Pak Seniman, Pak Chandra Udayana, Pak Yustinus Hia, Pak Ade Efra Anugrah dan teman-teman Masta 2020 yang sangat kompak untuk menjalani studi magister teologi ini dengan baik.

4. Sekolah Kristen Tritunggal Semarang dan para majelis dan rohaniawan dari GKI Stadion Semarang.

5. Ev. Yehezkiel F. Mamesah menolong penulis dalam Bahasa Indonesia.

Semua pihak yang penulis tidak dapat sebutkan satu per satu dalam menyatakan dukungan, semangat dan dukungannya kepada penulis selama menjalankan masa studi ini.



DAFTAR ISI

DAFTAR ILUSTRASI	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
Latar Belakang Masalah	1
Pernyataan Masalah	9
Tujuan Penelitian	10
Cakupan dan Batasan	11
Manfaat Penelitian	11
Sistematika Penulisan	12
BAB 2 KAJIAN LITERATUR	13
Peran Alkitab Berdasarkan 2 Timotius 3:16 dan Mazmur 1:1-3	13
Peran Alkitab Berdasarkan 2 Timotius 3:16	13
Peran Alkitab berdasarkan Mazmur 1:1-3	19
Pernikahan	24
Definisi Pernikahan	24
Dasar Pernikahan Menurut Alkitab	25
Tujuan Pernikahan	31
Dinamika Tahap Pernikahan	39
Pernikahan yang berkembang dalam tiga tahap	39
Pernikahan berkembang dalam empat tahap	41
Pernikahan dalam empat musim	42

Tahap pernikahan sesuai usia pernikahan	43
Empat tanda keajaiban dalam pernikahan	44
Peran Alkitab Dalam Pernikahan	45
Kesimpulan	56
BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN	58
Desain Penelitian	60
Partisipan	60
Pertanyaan Penelitian dan Pertanyaan Wawancara	62
Prosedur Pengumpulan Data	62
Protokol Wawancara	64
Validitas dan Reliabilitas	65
Prosedur Analisis Data	67
Kesimpulan	69
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	70
Profil Partisipan	70
Hasil Analisis Data	71
Bapak Siong dan Ibu San	72
Bapak Hanhan dan Ibu Sasa	76
Bapak Tjay dan Ibu Mei	78
Bapak Dan dan Ibu Ris	83
Bapak Ady dan Ibu Ping	86
Diskusi Penelitian	89
Pihak Yang Kristen Memberikan Pengaruh Kepada Pasangannya	89
Kesadaran Pentingnya dalam Membesarkan Anak-Anak dalam Iman	90
Cara Menghadapi Perbedaan dan Konflik	90

Rasa Ingin Tahu Disertai Kemauan untuk Belajar Menghasilkan	
Komitmen Iman	91
Peran Alkitab dalam Pernikahan	92
Kesimpulan	96
BAB 5 PENUTUP	99
Kesimpulan	99
Implikasi	101
Pertama, Bagi Gereja	101
Kedua, Bagi Gembala Dalam Bimbingan Pra-Nikah	102
Ketiga, Bagi Kelompok Pembaca Alkitab	102
Keempat, Bagi Komisi Pasutri	103
Kelima, Bidang Ilmu Teologi Praktika	103
Limitasi Penelitian	104
Rekomendasi untuk Penelitian Selanjutnya	105
LAMPIRAN 1 LEMBAR PERSETUJUAN	106
DAFTAR KEPUSTAKAAN	109

DAFTAR ILUSTRASI

Gambar

1. Menjadi satu daging 34

Tabel

1. Karakteristik tahap konsep pernikahan 42
2. Usia pernikahan partisipan 71



BAB 1

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Studi ini dilatarbelakangi oleh pengalaman pribadi peneliti yang mengalami dua macam pernikahan: pernikahan pertama, ketika peneliti belum mengenal kekristenan dan pernikahan kedua, setelah gagal dengan pernikahan sebelumnya, kemudian mengenal Alkitab, menjadi orang Kristen, lalu menikah. Pengalaman peneliti terhadap pernikahan yang didasari kebenaran Alkitab, memberikan perbedaan yang sangat signifikan dibandingkan dengan pernikahan pertama ketika peneliti belum mengenal Alkitab. Alkitab menjadi harta berharga yang memiliki peran yang sangat besar dalam pembangunan pernikahan yang sehat.

Di luar kekristenan, secara umum, pernikahan dan kehidupan keluarga yang bahagia adalah tujuan umum bagi dewasa muda.¹ Pernikahan adalah kebutuhan sosial untuk hidup bersama dengan orang lain dan mempunyai relasi intim dengan seseorang. Lebih jauh lagi, pernikahan juga dipandang sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas hidup.² Penelitian menunjukkan bahwa orang yang sudah

¹Linda J. Waite dan Evelyn L. Lehrer, "The Benefits from Marriage and Religion in the United States: A Comparative Analysis," *Population and Development Review* 29, no. 2 (Juni 2003): 255, <https://doi.org/10.1111/j.1728-4457.2003.00255.x>.

²Elif Ulu Ercan dan Semra Uçar, "Gender Roles, Personality Traits and Expectations of Women and Men Towards Marriage," *Educational Policy Analysis and Strategic Research* 16, no. 1 (Januari 2021): 8, <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1301732.pdf>.

menikah mengalami tingkat kematian yang lebih rendah.³ Berbagai dimensi kehidupan dipengaruhi oleh pernikahan dan agama, seperti kesehatan fisik dan panjang umur, kesehatan mental dan kebahagiaan, kesejahteraan ekonomi.⁴ Terdorong oleh kebutuhan untuk mendapatkan manfaat dalam pernikahan inilah yang menyebabkan manusia melakukan sebuah perjanjian dalam pernikahan. Jadi, secara umum di luar pengajaran Alkitab, pernikahan merupakan kontrak sosial yang di dalamnya kedua pihak memiliki kewajiban untuk saling menguntungkan baik secara fisik, sosial, maupun secara emosional.

Lebih jauh lagi, pernikahan secara umum dapat dimengerti di dalam tiga pandangan: pandangan naturalis, pandangan sosiologis-institusional, dan pandangan berdasarkan hukum alam. Karol Jasiński menjelaskan 3 pandangan pernikahan secara umum:⁵ Pandangan naturalis menekankan bahwa pernikahan adalah ikatan yang terjadi di dalam proses sejarah yang melaluinya dua manusia secara alamiah mengambil keputusan untuk mengikatkan diri satu sama lain dan memenuhi kepuasan dan kebutuhan untuk bahagia. Sebaliknya, pandangan sosiologis-institusional percaya bahwa pernikahan adalah produk masyarakat yang memiliki realitas supraindividual, berbeda dan independen dari kehendak individu. Pandangan yang berdasarkan hukum alam menekankan bahwa pernikahan adalah lembaga hukum alam dengan kekuatan yang dibentuk sebagai monogami dan tidak dapat dipisahkan. Tujuannya adalah pengembangan pribadi dari pasangan yang sudah menikah dan memiliki keturunan.

³Ellen Eliason Kisker dan Noreen Goldman, "Perils of Single Life and Benefits of Marriage," *Social Biology* 34, no. 3–4 (September 1987): 137, <https://doi.org/10.1080/19485565.1987.9988671>.

⁴Waite dan Lehrer, "The Benefits," 255–57.

⁵Karol Jasiński, "Understanding of Marriage and the Concept of Natural Law," *Nova Pristnost* 17, no. 3 (Januari 2019): 444.

Pada umumnya pemahaman pasangan suami istri tentang pernikahan adalah seputar memiliki keturunan, memenuhi kebutuhan fisik dan emosi pribadi. Pernikahan dengan pemahaman ini cenderung berpusat kepada diri sendiri. Ketika peran Tuhan dalam suatu pernikahan tidak dianggap esensial, maka pernikahan tersebut dapat dikatakan sebagai pernikahan yang duniawi semata.

Bertolak belakang dengan pandangan umum, Alkitab memberikan fokus yang berbeda dalam pernikahan, yaitu bukan berfokus kepada diri manusia, melainkan kepada diri Allah. Di dalam ajaran Alkitab, pernikahan adalah ide Allah dan Dialah yang menjadikan wanita atas kehendak-Nya sendiri sebagai “penolong yang sepadan untuk laki-laki” (Kejadian 2:18, 20).⁶ Pernikahan yang berdasarkan Alkitab melibatkan komitmen antara pasangan suami istri untuk hidup bersama dalam memahami, menjalani, dan berjuang untuk mewujudkan rencana Allah. Tuhan berencana supaya pasangan suami istri memiliki komitmen untuk menghadapi masalah-masalah yang muncul.⁷ Dalam pernikahan, partisipasi paling baik dari suami istri adalah ketika mereka memberikan diri untuk berkorban dan berbagi, bahkan menderita untuk orang yang dicintai atau menderita bersama orang yang dicintai.⁸

Menurut Vivian A. Soesilo, sedikitnya ada enam komitmen dalam pernikahan.⁹ Pertama, *komitmen secara total* adalah komitmen dimana pasangan suami istri menyerahkan diri secara menyeluruh dalam hubungan pernikahan; kedua,

⁶Andreas J. Köstenberger dan David W. Jones, *God, Marriage, and Family: Rebuilding the Biblical Foundation*, ed. ke-2 (Wheaton: Crossway, 2010), 35.

⁷Cyril J. Barber, “What is marriage,” *Journal of Psychology & Theology* 2, no. 1 (1974): 52, <https://doi.org/10.1177/009164717400200108>.

⁸Mathew Covington, “God so Free, and so Bound in Holy Union,” *Journal for Preachers* 36, no. 4 (2013): 18, ATLASerials Plus.

⁹Vivian A. Soesilo, *Bimbingan Pranikah: Buku Kerja bagi Pasangan Pranikah*, ed. ke-2 (Malang: Literatur SAAT, 2013), 51–58.

komitmen untuk menerima adalah komitmen untuk menerima pasangan secara utuh, apa adanya, termasuk semua kebaikan dan keburukannya; ketiga, *komitmen secara eksklusif*. Selain suami dan istri tidak boleh ada campur tangan tiadakan pihak ketiga, baik laki-laki maupun perempuan; keempat, *komitmen yang terus menerus*.

Komitmen dalam pernikahan perlu dilakukan terus-menerus dalam kehidupan sehari-hari meskipun keadaannya berubah-ubah; kelima, *komitmen yang bertumbuh* makin lama makin dalam dan dewasa, setelah melewati liku-liku perjalanan hidup bersama-sama; dan keenam, *komitmen yang berpengharapan*. Sekalipun tidak tahu apa yang akan terjadi pada kemudian hari, pasangan suami istri yang saleh tetap berpengharapan karena memiliki Yesus Kristus.

Sesungguhnya, Alkitab memiliki kekayaan yang jauh melebihi pandangan-pandangan di luar Alkitab mengenai pernikahan yang sehat. Pasangan berlatar belakang non-Kristen yang sudah mengenal Alkitab, seharusnya melihat dan mengalami perbedaan yang besar, dan seharusnya sangat menghargai kekayaan Alkitab sebagai panduan kehidupan pernikahan yang lebih sehat. Menurut Carol Heffernan, pasangan suami istri seharusnya dapat menghargai hal-hal yang Tuhan rancangkan dalam pernikahan, yaitu kemitraan, keintiman spiritual, dan kemampuan untuk mencari Tuhan bersama-sama.¹⁰ Kemitraan dan keintiman mungkin adalah hal yang biasa. Namun, kemitraan dan keintiman spiritual adalah hal yang luar biasa, unik dan sangat berharga bagi pasangan suami istri dalam membangun pernikahan yang sehat. Di dalam keintiman spiritual, pasangan suami istri diberikan kemampuan untuk bersekutu dengan Tuhan dan mencari kehendak Tuhan bersama-sama. Stenzel Clinical Services menambahkan tentang lima pilar pernikahan Kristen yang sehat,

¹⁰Carol Heffernan, "God's Design for Marriage," *Focus on the Family*, 1 Januari 2002, <https://www.focusonthefamily.com/marriage/gods-design-for-marriage/>.

yaitu: kasih, kepercayaan, rasa hormat, pengertian, dan iman.¹¹ Andreas J.

Köstenberger menunjukkan model pernikahan yang sehat, yaitu model pernikahan yang alkitabiah di mana suami menjalankan perannya sebagai pemimpin dan istri mengerjakan bagiannya sebagai penolong, dan keduanya saling menghargai dan menghormati.¹²

Alkitab telah meletakkan dasar yang sangat penting terhadap pernikahan sebagai cerminan citra Tuhan, gambaran relasi antara Tuhan dengan umat-Nya, dan sebagai pola persekutuan antara Kristus dengan gereja-Nya.¹³ Pasangan suami istri yang serius mempelajari dan menghidupi ajaran Alkitab, seharusnya memiliki banyak pengalaman berharga yang mengubah, mengarahkan, dan membangun pernikahan yang sehat. Pengalaman-pengalaman dalam pernikahan secara umum berhubungan dengan tantangan di dalam menghadapi masalah. Ragnar D. Storrasli dan Howard J. Markman menemukan bahwa masalah dalam pernikahan yang ditemukan di dalam pernikahan fase awal meliputi masalah ekonomi, komunikasi, seks, keturunan, rekreasi dan kecemburuan.¹⁴ Semua masalah ini juga dapat ditemukan dalam semua pernikahan, baik dalam pernikahan umum, pernikahan dengan agama atau pernikahan Kristen. Penelitian lain yang dilakukan oleh Choong Rai Nho et al. menunjukkan bahwa masalah dalam hubungan pernikahan memengaruhi kesehatan psikologis individu: konflik dan masalah pernikahan mempunyai korelasi yang kuat dengan

¹¹“The Five Pillars of a Healthy Christian Marriage,” Stenzel Clinical Services, diakses 14 Februari 2022, <https://stenzelclinical.com/the-five-pillars-of-a-healthy-marriage/>.

¹²Köstenberger dan Jones, *God, Marriage*, 75.

¹³ Bernard Low, “Marriage: Louth,” *Church and Society in Asia Today* 12, no. 3 (Desember 2009): 129.

¹⁴ Ragnar D. Storaasli dan Howard J. Markman, “Relationship Problems in the Early Stages of Marriage: A Longitudinal Investigation,” *Journal of Family Psychology* 4, no. 1 (September 1990): 81.

depresi.¹⁵ Lebih jauh dari itu, Todd K. Mohink mengatakan bahwa salah satu penyebab konflik yang berakhir pada perceraian berkaitan dengan perbedaan pertumbuhan dalam agama suami dan istri.¹⁶

Jikalau perbedaan pertumbuhan dalam kepercayaan dapat mengakibatkan konflik yang berujung pada perceraian, pertanyaan yang muncul adalah “bagaimanakah intensitas konflik dari pernikahan di mana salah satunya memiliki latar belakang kepercayaan lain sebelum menikah?” Mohink mengungkapkan salah satu contoh tentang masalah yang berakar dari perbedaan kepercayaan, yaitu: masalah mendidik anak.¹⁷ Kemudian Patrick C. Hughes mengatakan komitmen keagamaan dapat memengaruhi sikap pasangan terhadap perceraian.¹⁸

Latar belakang kehidupan sebelum pernikahan telah membentuk seseorang menjadi pribadi yang kemudian dibawa ke dalam kehidupan pernikahan. Caroline Zinicola menjelaskan faktor-faktor dari keluarga asal yang memengaruhi kehidupan pernikahan, adalah: Peran dalam rumah, ekspresi kasih sayang, dan juga tanggung jawab setiap anggota keluarga. Faktor-faktor tersebut mengakar kuat dalam keluarga asal, sehingga memberikan pengaruh pada perjalanan hidup selanjutnya, termasuk dalam pernikahan. Setiap faktor tertentu dalam keluarga asal membentuk kepribadian

¹⁵Choong Rai Nho et.al., “Meta-Analysis of Depression Among Marriage-Based Migrant Women in South Korea,” *Asian Social Work and Policy Review* 11, no. 3 (Oktober 2017): 207, <https://doi.org/10.1111/aswp.12126>.

¹⁶“When Religion Leads to Divorce,” Law Offices of Todd K. Mohink, PA, diakses 6 Maret 2022, <https://www.marylandlawhelp.com/when-religion-leads-to-divorce/>.

¹⁷Ibid.

¹⁸Patrick C. Hughes, “The Influence of Religious Orientation on Conflict Tactics in Interfaith Marriages,” *Journal of Communication & Religion* 27, no. 2 (November 2004): 245.

dan preferensi seseorang sebagai anggota keluarga selanjutnya.¹⁹ Maureen R. Waller dan Sara S. McLanahan lebih jauh lagi menemukan bahwa ketika seseorang menikah, dia akan membawa seperangkat keyakinan dan karakteristik pada hubungan yang kemungkinan akan mempengaruhi masa depan mereka bersama.²⁰ Dengan demikian, latar belakang kepercayaan sebelum pernikahan sewajarnya dapat memberikan pengaruh di dalam kehidupan pernikahan Kristen.

Pertanyaan berikut yang muncul adalah, “apakah faktor-faktor penyebab pasangan suami istri dapat mengatasi perbedaan-perbedaan yang ada dan tetap memelihara kelanggengan pernikahan?” Morton Kissen sebagai seorang peneliti bidang pernikahan dan keluarga mempelajari faktor penentu kelanggengan pernikahan. Kissen menyebutkan delapan inti kompetensi yang menjamin kesuksesan dalam pernikahan yang didasarkan pada studi dan analisis data dari pengalaman pribadi dan pekerjaan klinis dalam menangani dan membantu pasangan suami istri. Kissen menyimpulkan bahwa delapan kompetensi tersebut adalah: kapasitas dalam berkomitmen, kematangan emosional, toleransi terhadap ketidaksempurnaan, hikmat bawah sadar, kebergantungan yang sehat, keberhasilan untuk mengatasi ketertarikan dan keterikatan dengan orang tua, kapasitas untuk menghadapi realita, serta memiliki selera humor. Menurut Kissen, secara umum kapasitas ini berkembang ketika seseorang bertumbuh di dalam pengasuhan sepasang orangtua yang penyayang. Akan

¹⁹Cecilia Zinicola, “How Does Your Family of Origin Influence Your Married Life?,” *Aleteia*, (November 2011), <https://aleteia.org/2021/11/06/how-does-your-family-of-origin-influence-your-married-life/>.

²⁰Maureen R. Waller dan Sara S. McLanahan, “‘His’ and ‘Her’ Marriage Expectations: Determinants and Consequences,” *Journal of Marriage and Family* 67, no. 1 (Februari 2005): 54, <https://doi.org/10.1111/j.0022-2445.2005.00005.x>.

tetapi, ada juga orang yang di dalam pertumbuhannya membutuhkan tambahan orang lain yang mendampingi dan membimbing.²¹

Di dalam pernikahan Kristen, Alkitab memiliki kriteria yang khusus tentang pernikahan yang sehat dan memberikan tuntunan bagaimana menjaga kelanggengan pernikahan. Rasul Paulus mengatakan bahwa firman Tuhan bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran (2 Timotius 3:16). Dengan demikian, Alkitab mempunyai peran besar sebagai penuntun di dalam pernikahan Kristen dengan pasangan berlatar belakang non-Kristen. Jika pasangan suami istri menjadikan Alkitab sebagai pedoman utama dalam menghidupi pernikahan mereka sehari-hari, maka mereka memiliki pemahaman tentang banyak hal yang berbeda dari apa yang dibawa dari keluarga asal, misalnya kesepakatan dalam pengelolaan keuangan, pendidikan anak, menentukan arah tujuan keluarga, dan bagaimana menghadapi konflik dengan bersandarkan pada hikmat dan ajaran Alkitab. Alkitab yang terdiri dari enam puluh enam kitab Perjanjian Lama dan Baru adalah Firman Tuhan yang sempurna diilhamkan oleh Tuhan dan tanpa kesalahan (*inerrant*) dalam naskah aslinya. Ini juga menyiratkan bahwa Alkitab adalah otoritas tertinggi dan final dalam menguji semua klaim tentang apa yang benar dan yang indah dalam setiap area kehidupan pasangan suami istri. Pasangan suami istri harus membawa semua pemikiran dan perasaan serta tindakannya sejalan dengan pengajaran Alkitab.²² Steve Carr mengatakan bahwa untuk menghadapi perbedaan-perbedaan akibat pembentukan keluarga asal, pasangan suami istri harus membuat pilihan yang tepat. Di dalam menghadapi *ego* masing-

²¹Morton Kissen, “‘Why Is Marriage so Difficult?’ a Psychoanalyst’s Perspective,” *Psychoanalytic Social Work* 10, no. 2 (September 2003): 9–16, https://doi.org/10.1300/J032v10n02_02.

²²John Piper, *Reading the Bible Supernaturally* (Wheaton: Crossway, 2017), 33.

masing, Alkitab akan menuntun pasangan suami istri untuk memilih tidak mengutuk, melainkan memilih untuk meminta pengampunan, menentukan sikap kompromi dalam hubungan, mendiskusikan tentang perbedaan, memutuskan untuk menghormati, belajar untuk menerima serta secara sengaja memberi dengan penuh kasih. Pasangan suami istri perlu memiliki dasar penilaian yang sama terhadap perbedaan-perbedaan, sehingga keduanya bisa memiliki perspektif yang sama ketika melihat apa yang dibawa sebelum pernikahan.²³ Dengan perspektif yang sama, mereka juga dapat lebih mudah memiliki kesepakatan dalam memahami, menerima, membandingkan, memilih apa yang perlu ditinggalkan, diubah, dipertahankan, atau dikembangkan dalam pernikahan yang berlandaskan kebenaran Alkitab.

Keunikan pergumulan pernikahan Kristen dengan pasangan berlatar belakang non-Kristen seharusnya menjadi masukan yang berharga bagi gereja untuk menemukan kebutuhan pembinaan dan pendampingan supaya mereka dapat membentuk keluarga Kristen yang lebih sehat di dalam kehidupan baru mereka sebagai pembelajar Alkitab. Mengingat banyaknya pengaruh keluarga asal di dalam pembentukan keluarga baru, khususnya di dalam pernikahan dengan pasangan berlatar belakang non-Kristen, dibutuhkan penelitian untuk menjawab pertanyaan: Apakah peran Alkitab dalam pernikahan Kristen dengan pasangan yang salah satunya berlatar belakang non-Kristen?

Pernyataan Masalah

²³Steve Carr, "How to Deal with the Differences in Your Marriage," *Covenant Keepers*, diakses 11 Maret 2022, <https://covenantkeepers.org/online-articles/42-conflict-resolution/317-how-to-deal-with-the-differences-in-your-marriage>.

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat ditarik asumsi bahwa pernikahan dengan latar belakang non-Kristen memiliki keunikan karena menghadapi banyak perbedaan yang dapat menjadi masalah dalam mempertahankan kelanggengan pernikahan. Namun, pernikahan Kristen memiliki keunikan karena Alkitab mempunyai kekuatan untuk mempersatukan perbedaan tersebut. Oleh sebab itu, berdasarkan asumsi tersebut, peneliti akan menganalisis: Bagaimana peran Alkitab di dalam pernikahan Kristen dengan pasangan yang salah satunya memiliki latar belakang non-Kristen. Di dalam narasi kisah pengalaman tersebut, peneliti melihat bagaimana peran Alkitab di dalam menghadapi tantangan berbagai perbedaan latar belakang dan perjalanan kehidupan pernikahan Kristen dengan pasangan yang salah satunya berlatar belakang non-Kristen di dalam menjalin relasi cinta kasih sampai pernikahan terkini.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai peran Alkitab di dalam dinamika kehidupan pernikahan dari kisah hidup pasangan yang salah satunya berlatar belakang non-Kristen. Diharapkan melalui penelitian ini ditemukan apakah ada perubahan konsep pernikahan dan bagaimana proses pasangan dengan latar belakang non-Kristen menjalani relasi dengan pasangan Kristen. Melalui analisis narasi yang didapatkan dalam perjalanan waktu pernikahan partisipan, peneliti berharap dapat melihat peran Alkitab bagi pasangan suami istri tersebut dalam membentuk keluarga Kristen yang sehat. Melalui pemahaman yang lebih baik, diharapkan gereja dapat menemukan aspek-aspek yang bermanfaat untuk

pembinaan yang lebih baik dalam mempersiapkan dan membina pernikahan dengan pasangan yang salah satunya berlatar belakang non-Kristen.

Cakupan dan Batasan

Penelitian ini akan dibatasi pada lima pasangan suami istri dengan salah satu kriteria yang penting, yaitu salah satu memiliki latar belakang non Kristen. Latar belakang non Kristen yang dimaksudkan adalah sebelum memasuki pernikahan, bukan penganut agama Kristen tetapi ketika menjelang menikah atau sesudah menikah mereka belajar tentang ajaran Kristen dan sudah mengambil keputusan menjadi pengikut Kristus sampai saat wawancara dilaksanakan.

Fokus penelitian ini adalah bagaimana Alkitab berperan di dalam pernikahan pasangan. Peneliti akan melihat kisah kehidupan menjalankan pernikahan hingga masa terkini. Melalui narasi partisipan peneliti akan melihat penafsiran dari partisipan dalam melihat peran Alkitab di dalam setiap pengalaman dalam dinamika kehidupan pada rentang masa kehidupan tersebut.

Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini akan bermanfaat untuk membangkitkan kesadaran suami atau istri yang berlatar belakang non-Kristen untuk beriman kepada Yesus dan membuka pikiran mereka untuk memahami kebenaran firman Tuhan. Penulis juga berharap penelitian ini akan bermanfaat bagi para hamba Tuhan untuk membina pasangan suami istri di gereja mereka supaya lebih memahami peran Alkitab dalam menghadapi perbedaan-perbedaan di tengah kehidupan pernikahan.

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi bidang ilmu Pelayanan Pernikahan dan Keluarga Kristen untuk menyediakan bahan dan metode belajar Alkitab bagi pasangan suami istri sesuai kebutuhan mereka.

Sistematika Penulisan

Penulis menyusun dan membahas tesis ini dalam lima bab, dengan sistematika sebagai berikut:

Bab pertama berisi latar belakang masalah, pernyataan masalah, tujuan penelitian, cakupan dan batasan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua berisi kajian literatur secara teoretis, baik secara umum, biblia maupun teologis. Pertama penulis membahas peran Alkitab berdasarkan 2 Timotius 3:16 dan Mazmur 1:1-3; kedua, pernikahan: definisi, dasar dan tujuan; ketiga, dinamika tahap pernikahan; keempat, peran Alkitab dalam pernikahan.

Bab ketiga berisi metodologi penelitian, desain penelitian, partisipan, pertanyaan penelitian dan pertanyaan wawancara, prosedur pengumpulan data, protokol wawancara, validitas dan reliabilitas, prosedur analisis data dan kesimpulan.

Bab keempat berisi hasil penelitian dan pembahasan: profil partisipan, hasil analisis data, diskusi penelitian, dan kesimpulan.

Bab kelima berisi kesimpulan, implikasi, dan saran yang berkenaan dengan hasil penelitian ini.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ademiluka, Solomon O. “‘For the Husband Is the Head of the Wife’: A Contextual Re-Reading of Ephesians 5:22-33 among Nigerian Yoruba Christians.” *In die Skriflig* 55, no. 1 (Februari 2021): 1–10. <https://doi.org/10.4102/ids.v55i1.2613>.
- Antonius, Seri. “Pernikahan Kristen Dalam Perspektif Firman Tuhan.” *Jurnal Pionir* 6, no. 2 (Mei 2020): 229-38. <http://jurnal.una.ac.id/index.php/pionir/article/view/1239>.
- Ash, Christopher. “The Purpose of Marriage.” *Churchman* 115, no. 1 (Mei 2001): 7–28. http://biblicalstudies.gospelstudies.org.uk/pdf/churchman/115-01_007.pdf.
- Barber, Cyril J. “What is marriage.” *Journal of Psychology & Theology* 2, no. 1 (1974): 48–60. <https://doi.org/10.1177/009164717400200108>.
- Beam, Joe. *Becoming One: Emotionally, Spiritually, Sexually*. West Monroe: Howard, 1999.
- Boice, James Montgomery. *Psalms*. vol. 1. Grand Rapids: Baker, 2005.
- Bowe, Barbara E., Laurie Brink, dan John R. Barker. *Biblical Foundations of Spirituality: Touching a Finger to the Flame*. ed. ke-2. Lanham: Rowman & Littlefield, 2017.
- Bratcher, Robert G., dan Eugene A. Nida. *A Handbook on Paul’s Letter to the Ephesians*. New York: United Bible Societies, 1993.
- Briggs, Charles A., dan Emilie Grace Briggs. *A Critical and Exegetical Commentary on the Book of Psalms*. Vol. 1. New York: Charles Scribner’s Sons, 1906. Logos.
- Brown, Gregory. *The Bible Teacher’s Guide: Building Foundations for a Godly Marriage: A Pre-Marriage, Marriage Counseling Study*. BTG Publishing, 2015. ePub.
- Budiastuti, Dyah, dan Agustinus Bandur. *Validitas Dan Reliabilitas Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018.
- Budiman, R. *Surat-Surat Pastoral I & II Timotius dan Titus*. Tafsiran Alkitab. Jakarta: Gunung Mulia, 2003.
- Calvin, John. *2 Timothy*, Calvin’s Commentaries. New York: Ages Software, 1998. Logos.

- Camic, Paul Marc. *Qualitative Research in Psychology: Expanding Perspectives in Methodology and Design*. Washington: American Psychological Association, 2003.
- Chapman, Gary. *The Four Seasons of Marriage: Understanding the Ever-Changing Cycles of Marriage*. Mumbai: Jaico, 2009.
- Clarke, Adam. *2 Timothy*, Clarke's Commentary. New York: Wesleyan Heritage, 1999. Logos.
- . *Psalms*, Clarke's Commentary. New York: Wesleyan Heritage, 1999. Logos.
- Covington, Mathew. "God so Free, and so Bound in Holy Union." *Journal for Preachers* 36, no. 4 (2013): 16–18. ATLASerials Plus.
- Creswell, John W., dan J. David Creswell. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. ed. ke-5. Thousand Oaks: SAGE, 2018. ePub.
- Creswell, John W., dan Cheryl N. Poth. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. ed. ke-4. Thousand Oaks: SAGE, 2017. ePub.
- Denscombe, Martyn. *The Good Research Guide: For Small-Scale Social Research Projects*. ed. ke-4. Maidenhead: Open University Press, 2010.
- Ercan, Elif Ulu, dan Semra Uçar. "Gender Roles, Personality Traits and Expectations of Women and Men Towards Marriage." *Educational Policy Analysis and Strategic Research* 16, no. 1 (Januari 2021): 7-20. <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1301732.pdf>.
- Flick, Uwe. *The SAGE Handbook of Qualitative Data Collection*. London: SAGE, 2018.
- Goodrick, Edward W. "Let's Put 2 Timothy 3:16 Back in the Bible." *Journal of the Evangelical Theological Society* 25, no. 4 (Desember 1982): 479–487.
- Harris, Steven M., et.al., *Together in Texas: Baseline Report on Marriage in the Lone Star State*. Austin: Health and Human Services Commission, 2008.
- Hendri, dan Qiaoyi Xie. "Analisis Pemahaman Masyarakat Tionghoa Jakarta Terhadap Konsep Pemikiran 'Banyak Anak Banyak Rejeki' (关于雅加达华人对'多子多福'观念的调查分析)." *Jurnal Bahasa dan Budaya China* 5, no. 2 (Oktober 2014):114-33. <https://journal.ubm.ac.id/index.php/bahasa-budaya-china/article/view/2564>.
- Hendriksen, William. *I - II Timothy and Titus*. New Testament Commentary. Grand Rapids: Baker, 1953.
- Hubbard, Gay M. *Women: The Misunderstood Majority*. Oregon: Resource, 2003.

- Hughes, Patrick C. "The Influence of Religious Orientation on Conflict Tactics in Interfaith Marriages." *Journal of Communication & Religion* 27, no. 2 (November 2004): 245–67.
- Karol Jasiński. "Understanding of Marriage and the Concept of Natural Law." *Nova Prishtina* 17, no. 3 (Januari 2019): 443-59.
- Kim, Yujin. "The Pilot Study in Qualitative Inquiry." *Qualitative Social Work* 10, no. 2 (Juni 2011).
- Kisker, Ellen Eliason, dan Noreen Goldman. "Perils of Single Life and Benefits of Marriage." *Social Biology* 34, no. 3–4 (September 1987): 137. <https://doi.org/10.1080/19485565.1987.9988671>.
- Kissen, Morton. "'Why Is Marriage so Difficult?' a Psychoanalyst's Perspective." *Psychoanalytic Social Work* 10, no. 2 (September 2003): 5–19. https://doi.org/10.1300/J032v10n02_02.
- Komalasari, Gantina, dan Rizka Septiyanti. "Koping Stres Wanita Menikah Yang Belum Dikaruniai Anak." *Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi* 6, no. 2 (Oktober 2017): 61–65. <https://doi.org/10.21009/JPPP.062.01>.
- Köstenberger, Andreas J., dan David W. Jones. *God, Marriage, and Family: Rebuilding the Biblical Foundation*. ed. ke-2. Wheaton: Crossway, 2010.
- Kroff, Savannah L., et.al., "Relationship with God and the Word: Faith Among American Evangelical Christian Families." *Marriage & Family Review* 54, no. 7 (November 2018): 693–05.
- Kwon, Yong-Keun. "Spiritual Guidance through Bible Reading: Lectio Divina and Bible Tongdok." *Journal of Christian Education in Korea* 49 (Maret 2017): 151–80. <https://doi.org/10.17968/jcek..2017.49.006>.
- Larson, Jeffry H. *The Great Marriage Tune-Up Book: A Proven Program for Evaluating and Renewing Your Relationship*. San Francisco: Jossey-Bass, 2004.
- Lizawati, Lydia. "Aplikasi Frasa Le Basar Ehad dalam Kejadian 2:24 bagi Keluarga Kristen Masa Kini." *Jurnal Teologi El-Shadday* 4, no. 2 (Agustus 2017): 76–90. <http://stt-elshadday.ac.id/e-journal/index.php/jte/article/view/6>.
- Louth, Andrew, *Genesis, Ancient Christian Commentary on Scripture: Old Testament 1*. Downers Grove: IVP Academic, 2001.
- Low, Bernard. "Marriage: A Biblical and Theological Perspective." *Church and Society in Asia Today* 12, no. 3 (Desember 2009): 123–30.
- MacArthur, John F. *2 Timothy, New Testament Commentary 25*. Chicago: Moody, 1995. Logos.

- MacDonald, William. *Psalms, Believer's Bible Commentary: Old and New Testament*. Nashville: Thomas Nelson, 1990. Logos.
- Maclaren, Alexander. *Deuteronomy, Maclaren's Expositions of Holy Scripture*. Grand Rapids: Eerdmans, 1959.
- Mau, Marthen. "Kajian Manfaat Alkitab Menurut 2 Timotius 3:16 dan Implikasinya Bagi Orang Percaya Masa Kini." *Manna Rafflesia* 7, no. 2 (April 2021): 235–57. https://doi.org/10.38091/man_raf.v7i2.144.
- McKinney, Philip II. "John Wesley on the Formative Reading of Scripture and Educating Children." *Journal of Discipleship & Family Ministry* 4, no. 1 (Desember 2013): 12–24. <https://sbts-wordpress-uploads.s3.amazonaws.com/equip/uploads/2014/03/JDFM-4.1-McKinney-II.pdf>.
- Michelle DeRush. *Katharina and Martin Luther: The Radical Marriage of a Runaway Nun and a Renegade Monk*. Grand Rapids: Baker, 2017. ePub.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Thousand Oaks: SAGE, 2013. ePub.
- Minirth, Frank B., et.al., *Passages of Marriage*. Nashville: Thomas Nelson, 1991.
- Morlan, David S. "Power, Sex and the Self: Notes on Ephesians 5:21-33." *Bulletin of Ecclesial Theology* 1, no. 1 (Juni 2014): 53–60. <https://www.pastortheologians.com/academic-articles/bet1-1/power-sex-and-the-self>.
- Nho, Choong Rai, et.al., "Meta-Analysis of Depression Among Marriage-Based Migrant Women in South Korea." *Asian Social Work and Policy Review* 11, no. 3 (Oktober 2017): 205–215. <https://doi.org/10.1111/aswp.12126>.
- Piper, John. *Reading the Bible Supernaturally*. Wheaton: Crossway, 2017.
- Polkinghorne, Donald E. "Narrative Configuration in Qualitative Analysis." *International Journal of Qualitative Studies in Education* 8, no. 1 (Januari 1995): 5–23. <https://doi.org/10.1080/0951839950080103>.
- Ponggohong, Feibilia Olivia. "'Kasih Kristus Adalah Dasar Hubungan Suami Dan Isteri', Menurut Efesus 5:22-33 dan Implikasinya Bagi Jemaat GMIM Baitani Minanga Wilayah Belang." *Educatio Christi* 1, no. 2 (Juni 2020): 213–19. <https://ejournal.teologi-ukit.ac.id/index.php/educatio-christi/article/view/38>.
- Powell, Amanda Ruth, dan John Bellamy. "Bible-Reading Patterns Among Australian Church Attenders: Twenty Years of Survey Results (1991-2011)." *St Mark's Review* 240 (Juli 2017): 54–75. <https://search.informit.org/doi/10.3316/ielapa.082648618536838>.

- Ravitch, Sharon M., dan Nicole Mittenfelner Carl. *Qualitative Research: Bridging the Conceptual, Theoretical, and Methodological*. Thousand Oaks: SAGE, 2015. ePub.
- Rhodes, Ray. "Bible Reading in the Marriage of Charles and Susannah Spurgeon." *Journal of Discipleship & Family Ministry* 5, no. 1 (Fall 2015): 139–42. <https://sbts-wordpress-uploads.s3.amazonaws.com/equip/uploads/2017/05/Ray-Rhodes-Jr..pdf>.
- Riessman, Catherine Kohler. *Narrative Analysis, Qualitative Research Methods*. Newbury Park: SAGE, 1993.
- Rusli, Megawati. "Konsistensi Antara Pengajaran Calvin Akan Pernikahan Kristen Dan Hidup Pernikahannya" *Veritas* 10, No. 1 (April 2009). <https://doi.org/10.36421/veritas.v10i1.209>.
- Saint Augustine, *Treatises on Marriage and Other Subjects*, Fathers of the Church 27, ed. Roy J. Deferrari, terj. Charles T. Wilcox et al. Washington: Catholic University of America Press, 1955.
- Sell, Charles M. *Achieving the Impossible: Intimate Marriage*. New York: Ballantine Books, 1984.
- Smallbones, Jackie L. "Storymakers: A Holistic Approach to Bible Reading and Study." *Christian Education Journal* 12, no. 1 (Spring 2015): 81–92. <https://doi.org/10.1177/073989131501200106>.
- Storaasli, Ragnar D., dan Howard J. Markman. "Relationship Problems in the Early Stages of Marriage: A Longitudinal Investigation." *Journal of Family Psychology* 4, no. 1 (September 1990): 80–98.
- Stott, John R. W. *Involvement*. Vol. 1. Old Tappan: Fleming H. Revell, 1984.
- Tanusaputra, Daniel Nugraha. "Teologi Pernikahan Dan Keluarga." *Veritas* 6, no. 1 (April 2005). <https://doi.org/10.36421/veritas.v6i1.144>.
- Thomas, Gary. *Sacred Marriage: What If God Designed Marriage to Make Us Holy More Than to Make Us Happy?* Grand Rapids: Zondervan, 2015.
- Togatorop, Mangiring Tua, et.al., "Bimbingan Konseling Pra-Nikah Bagi Keluarga Kristen Dalam Mengembangkan Keharmonisan Pernikahan Menurut Efesus 5:22-33." *Real Coster* 2, no. 2 (September 2019): 34–41. <https://doi.org/10.53547/rcj.v2i2.121>.
- Trokan, John. "Stages of the Marital and Family Life Cycle: Marital Miracles." *Pastoral Psychology* 46, no. 4 (Maret 1998): 281–95. <https://doi.org/10.1023/A:1023080419856>.
- Vivian A. Soesilo. *Bimbingan Pranikah: Buku Kerja bagi Pasangan Pranikah*. Ed. ke-2. Malang: Literatur SAAT, 2013.

Waite, Linda J., dan Evelyn L. Lehrer. "The Benefits from Marriage and Religion in the United States: A Comparative Analysis." *Population and Development Review* 29, no. 2 (Juni 2003): 255. <https://doi.org/10.1111/j.1728-4457.2003.00255.x>.

Waller, Maureen R., dan Sara S. McLanahan. "'His' and 'Her' Marriage Expectations: Determinants and Consequences." *Journal of Marriage and Family* 67, no. 1 (Februari 2005): 53–67. <https://doi.org/10.1111/j.0022-2445.2005.00005.x>.

Wiersbe, Warren W. *Be Worshipful*. Vol. 1. Colorado: Cook Communications Ministries, 2004. Logos.

———. *Ephesians*, Bible Expository Commentary. Wheaton: Victor, 1996. Logos.

Wong, Bernard K. *Beginning From Man and Woman : Witnessing Christ's Love in the Family*. Carlisle: Langham Monographs, 2017.

